



Manajemen Pendidikan Kepemimpinan Siswa di Madrasah Aliyah

Muhammad Irwansah Putra^{1✉}, Deni Kurniawan², Neliwati³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : mirwansahputra281193@gmail.com¹, denikurniawan85@gmail.com², neliwati@uinsu.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini menguraikan tentang pendidikan kepemimpinan di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Kesuma LKMD Namorambe dengan fokus pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian pada pengelolaan pendidikan kepemimpinan siswa. Tujuannya yaitu mendapatkan gambaran yang teratur tentang pelaksanaan fungsi manajemen yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan mengontrol dalam pendidikan kepemimpinan siswa di MAS Kesuma LKMD Namorambe. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Wawancara, observasi, dan dokumentasi dipakai menjadi alat pengumpulan data. Model interaktif analisis data digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini, model analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keandalan dari hasil yang diperoleh dengan empat kriteria yaitu kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan kepastian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan perencanaan meliputi perumusan program, penetapan kurikulum, dan pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kedewasaan kepemimpinan. Pengorganisasian melibatkan pembagian tugas dan penetapan kelompok kerja. Aktuasi meliputi pelatihan dan pembinaan siswa dalam melaksanakan pelatihan program kepemimpinan. Pengendalian meliputi pelaporan dan evaluasi. Rekomendasi dari temuan studi adalah semua komponen harus selalu saling bekerja sama dan memelihara keberlangsungan program pendidikan kepemimpinan siswa. Juga, diharapkan madrasah dapat mengatur kegiatan yang mendukung pencapaian program pendidikan kepemimpinan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Siswa, Manajemen Pendidikan.

Abstract

This study describes leadership education at Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Kesuma LKMD Namorambe with a focus on aspects of planning, organizing, mobilizing, and controlling the management of student leadership education. The goal is to get an orderly picture of the implementation of management functions which consist of planning, organizing, mobilizing, and controlling in student leadership education at MAS Kesuma LKMD Namorambe. This study uses a qualitative approach. Interviews, observations, and documentation were used as data collection tools. The interactive model of data analysis was used to analyze the data in this study, the data analysis models in this study were data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The reliability of the results obtained with four criteria, namely credibility, transferability, dependability, and certainty. The results showed that the implementation of planning included program formulation, curriculum determination, and student grouping based on the level of leadership maturity. Organizing involves the division of tasks and the establishment of working groups. Actuation includes training and coaching students in implementing leadership training programs. Control includes reporting and evaluation. The recommendation from the study findings is that all components must always work together and maintain the continuity of the student leadership education program. It is also hoped that madrasahs can organize activities that support the achievement of leadership education programs.

Keywords: Student Leadership, Educational Management.

PENDAHULUAN

Siswa adalah satu kesatuan dalam lembaga pendidikan, tidak hanya diperlukan untuk memperdalam ilmu-ilmu agama dan menguasai keterampilan. Keterampilan ini, untuk mendukung kehidupan di masyarakat masa depan, tetapi juga diklaim sebagai pemimpin orang-orang yang memenuhi syarat dalam segala hal aspek (Sadiyah, *et.al.*, 2019:251-270). Karena, menjadi siswa berarti menjadi pelopor gerakan kemajuan dalam masyarakat dalam bidang pendidikan.

Kepemimpinan itu ada pada setiap orang, oleh sebab itu perlu diasah dan ditempa dengan baik. Madrasah membutuhkan sentuhan manajerial untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan pada siswa. Hal ini menjadi penting karena mengingat kompleksitas yang akan dihadapi oleh siswa (Sugiyanto & Ruknan, 2020:37-46). Di era revolusi industri 4.0 saat ini, hasil penelitian yang dilakukan oleh LinkedIn, dalam dunia pekerjaan *skill* yang paling dibutuhkan adalah kepemimpinan, komunikasi, kolaborasi, dan manajemen waktu (Rif'an, 2019).

Kepemimpinan pendidikan di era revolusi industri 4.0 ini penting bagi siswa dan guru (Mukhlisin, 2019:674-692). Untuk itu, dibutuhkan manajemen kelembagaan yang efektif sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan pada satuan lembaga pendidikan (Rizkita & Supriyanto, 2020:155-164). Lebih lanjut, Widodo (2008) menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan transformasional dan transaksional penting bagi perkembangan siswa.

Sejatinya, penelitian tentang manajemen pendidikan kepemimpinan siswa telah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Di antaranya membahas dari aspek peningkatan mutu sumber daya (Asmiyati, 2018), pembentukan karakter kepemimpinan siswa (Amiruddin, 2015), kultur madrasah dalam membentuk sikap *leadership* pada siswa (Siradz, 2019), dan hubungan ekstrakurikuler dengan sikap kepemimpinan siswa (Oktavia, 2020).

Berkaitan dengan uraian di atas, madrasah dituntut untuk menerapkan di dalam diri setiap siswa berupa kepemimpinan. Berdasarkan fakta tersebut, maka diperlukan untuk meneliti kepemimpinan pendidikan siswa di madrasah dengan menitikberatkan pada aspek fungsi manajemen, perencanaan, mengorganisir, menggerakkan, dan mengendalikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk MAS Kesuma LKMD Namorambe. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lengkap dan mendalam tentang manajemen pendidikan kepemimpinan siswa mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengontrol di MAS Kesuma LKMD Namorambe.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu pendekatan (naturalistik). Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi ini dilakukan di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Kesuma LKMD Namorambe. Untuk memahami arti dan interpretasi fenomena kepemimpinan di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Kesuma LKMD Namorambe dibutuhkan keterlibatan dan apresiasi langsung dari peneliti terhadap bidang objek kajiannya. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah instrumen penelitian, instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen (instrumen manusia). Selanjutnya, data penelitian ini dikumpulkan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu (1) wawancara mendalam, (2) partisipan observasi, dan (3) studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan analisis interaktif terdiri dari tiga alur yang berinteraksi dan reduksi data yang mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengatur data; Keabsahan data (kepercayaan) didasarkan pada derajat kepercayaan (kredibilitas), transferabilitas, ketergantungan, dan kepastian, atau konfirmasi (Lincoln & Guba, 1985; Assingkil, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Kepemimpinan pendidikan merupakan proses pemberdayaan sumber daya manusia pada satuan lembaga (Nasution, 2016; Mukhlisin, 2019; Hifza, *et.al.*, 2020). Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan erat kaitannya dengan sumber daya manusia, bukan sumber daya alam. Atas dasar ini, pemimpin hendaknya memiliki berbagai keterampilan dalam mengelola sumber daya manusia tersebut, mulai dari keterampilan komunikasi, upaya mempengaruhi, keteladanan, dan penyesuaian lingkungan organisasi (Sagala, 2015).

Menurut Alamsyah (2017), kepemimpinan akan terlaksana secara efektif bila fungsi-fungsi manajemen juga dilakukan secara optimal, meliputi fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengarahan, pengawasan, dan penilaian. Oleh karena itu, pemimpin harus kreatif, inovatif, demokratis, visioner, dan berjiwa transformatif dalam mengembangkan lembaga yang dipimpinnya. Dengan demikian, tata kelola sumber daya manusia pada satuan lembaga pendidikan akan menciptakan generasi emas yang mampu membawa kemajuan pada tiap sektor kehidupan berbangsa dan bernegara.

Lebih lanjut, Santika (2017) menambahkan bahwa kepemimpinan tidaklah bersifat stagnan. Artinya, tidak hanya mengandalkan teori yang pernah dilaksanakan berhasil pada suatu lembaga lantas diterapkan pada lembaga lain, atau tidak juga sekadar menerapkan praktik kepemimpinan yang sama dari masa ke masa. Hal ini didasarkan pada percepatan perkembangan dunia dan kecanggihan teknologi saat ini. Selain adaptif, kepemimpinan juga harus bersifat inovatif, agar mampu menyahuti kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman yang begitu pesat.

Berkaitan dengan pernyataan di atas, Muflihini (2008) menjelaskan bahwa dalam kegiatan implementasi manajemen pendidikan, identik dengan inovasi dan kemampuan bertahan. Hal ini dimaksudkan sebagai penanda bahwa kepemimpinan bukanlah hubungan antara pimpinan dengan bawahan yang dijembatani oleh berbagai “suruhan atau perintah”, melainkan, ada nilai humanis di dalam tata kelolanya, sehingga terwujudlah pendidikan yang memanusiakan manusia.

Pemimpin yang baik ialah pemimpin yang mampu membawa lembaga yang dipimpinnya ke arah positif melalui tindakan-tindakan kreatif, inovatif, transformatif yang dipraktikkan (diberikan keteladanan) langsung oleh pimpinan, lalu ditularkan kepada setiap bawahan pada satuan lembaga pendidikan (Rizkita & Supriyanto, 2020:155-164). Dinamisasi dunia pendidikan, haruslah diimbangi dengan sikap pemimpin yang optimis dan menampilkan energi positif akan perbaikan mutu lembaga yang dipimpinnya (Ginjar, 2018). Dengan demikian, bawahan akan merasa terpenggil, terdorong, dan merasa memiliki organisasi untuk sama-sama dimajukan dan dikembangkan ke arah yang lebih baik (bermutu).

Perubahan yang diciptakan melalui kepemimpinan, hendaknya mengacu pada visi misi dan tujuan yang telah disepakati bersama. Dalam praktiknya, pemimpin harus mampu mendorong bawahan untuk terpenggil melibatkan diri (turut andil) dalam setiap kegiatan (program) lembaga. Begitupun, pemimpin tidak boleh kehilangan marwah berupa sikap *gezagh* sebagai daya perekat antara pimpinan dan bawahan (Karimah, 2015).

Sejatinya, kepemimpinan yang ideal dalam lembaga pendidikan tercermin dalam perilaku pemimpin yang patut menjadi teladan, berkharisma, teguh pendirian, dan mampu menularkan energi positif terhadap bawahan dalam bekerja (Abi, 2019). Di samping itu, pemimpin ideal juga dituntut memiliki visi yang jelas dan konkrit, etos kerja tinggi, konsisten, komitmen, dan mampu menumbuhkan kesadaran bersama tentang pentingnya mencapai tujuan organisasi (lembaga) (Burhanuddin, 2019).

Berkaitan dengan lembaga pendidikan, maka sumberdaya manusia yang dituju untuk menjadi sasaran utama manajemen dan kepemimpinan pendidikan ialah mutu guru, tenaga kependidikan, dan juga siswa sebagai calon “lulusan atau alumni” satuan lembaga pendidikan (Syam, 2012). Atas dasar ini, siswa juga haruslah dipersiapkan dari berbagai aspek melalui manajemen kepemimpinan siswa.

Perencanaan pelaksanaan di manajemen kepemimpinan pendidikan pada siswa yang disurvei, berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa perencanaan dimulai dengan perumusan program,

pembuatan kurikulum, dan pengelompokan siswa sesuai dengan tingkat kedewasaan kepemimpinannya. Berikut uraian implementasi manajemen kepemimpinan siswa di MAS Kesuma LKMD Namorambe.

Program Pendidikan Kepemimpinan di MAS Kesuma LKMD Namorambe

Berdasarkan wawancara, kepala sekolah mengemukakan bahwa terdapat program yang dibagi menjadi dua jenis program;

“Yang pertama, siswa di program manajemen organisasi yang terus beregenerasi. Dalam organisasi siswa ada beberapa bidang manajemen pendidikan divisi, divisi keamanan, kesehatan, dan divisi kebersihan, divisi bahasa, Olahraga, Seni, dan Pengembangan Bakat. Bidang-bidang ini memiliki komite anggota dan pekerjaannya masing-masing. Melalui program ini, siswa dibina untuk menjadi pemimpin menurut kemampuan dan minat. Sehingga siswa menerima bimbingan langsung dari dewan pengawas organisasi. Kedua, Program Dasar Pelatihan Kepemimpinan Siswa (BLTS). Program tersebut yang dilakukan setiap tahun oleh organisasi dengan siswa untuk mendirikan kader kepemimpinan dalam suatu organisasi penerus. Ketentuan dari sekolah seperti menentukan peserta program; siswa sekolah madrasah, merupakan anggota organisasi siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengatur.”

Mencermati kutipan wawancara di atas, dipahami bahwa siswa secara umum telah diberi fasilitas belajar non-akademik oleh pihak madrasah dalam upaya pengembangan mental dan jiwa kepemimpinan. Dalam praktiknya, siswa diberi 2 (dua) pilihan dalam aspek kepemimpinan, yaitu (1) mengikuti organisasi kesiswaan di madrasah berupa Organisasi Intra Madrasah (OSIM) dan organisasi kesiswaan lainnya, dan (2) siswa secara selektif dipilih untuk mengikuti program dasar pelatihan kepemimpinan siswa yang dilaksanakan oleh MAS Kesuma LKMD Namorambe.

Menurut Fithriah (2018), kepemimpinan yang tersistem di madrasah sangat bermanfaat bagi penanaman sikap kepemimpinan sejak dini pada siswa. Atas dasar ini, Thaib (2018) menjelaskan pentingnya pelatihan kepemimpinan siswa di madrasah, sekolah Islam terpadu, dan pondok pesantren (dayah). Dalam konteks ini, emosional atau sikap kepemimpinan adalah perihal utama yang patut dibentuk, bukan bagaimana cara memperoleh struktural kepemimpinan (Ruchanah, 2015; Fauzi, 2018; Ridho, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kepemimpinan adalah hal urgen dilatih kepada siswa. Menyikapi ini, pihak madrasah (MAS Kesuma LKMD Namorambe) memberikan pilihan kepada siswa untuk dapat dilatih kepemimpinan, yaitu melalui gabung organisasi di madrasah dan mengikuti seleksi program dasar pelatihan kepemimpinan siswa. Dengan demikian, program kepemimpinan yang telah dirancang tidak berhenti sebagai suatu program tertulis, melainkan dapat diimplementasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Pembentukan Kurikulum Pendidikan Kepemimpinan Siswa

Berdasarkan wawancara dengan *asatidz*/dewan guru, berpendapat bahwa kurikulum pendidikan kepemimpinan siswa dibentuk oleh pengurus dan diserahkan kepada para guru untuk mengatur. Kurikulum ini dapat termasuk dalam program pelatihan dan program pendampingan melalui organisasi siswa. Dalam program pelatihan ini, materi kurikulum adalah diberikan kepada peserta untuk menambah wawasan tentang kepemimpinan sebagai teori tentang kepemimpinan utama, organisasi, konflik manajemen, dan organisasi psikologi.

Senada dengan di atas, Ashoer (2021) menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan hendaknya dilatih kepada siswa berbasis nilai atau karakter. Sebab, keterampilan dasar tentang kepemimpinan yang diajarkan kepada siswa berdampak positif terhadap kecerdasan emosional siswa (Sabda, 2019). Bagaimana tidak? Interaksi dan komunikasi yang intens dilalui siswa, menjadikannya memahami berbagai karakter dengan mudah.

Lazimnya, pelatihan kepemimpinan siswa dilaksanakan di sekolah dan terprogram pelaksanaannya (Muskita, *et.al.*, 2019). Saat melatih siswa di organisasi, kurikulum dievaluasi pada setiap pertemuan manajemen dan pengembangan administrator baru di awal periode kepengurusan. Mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kedewasaan kepemimpinan. Selain pengelompokan kelas siswa dengan kemampuan dan bakat beberapa pembelajaran kurikulum, siswa juga diklasifikasikan berdasarkan pada kematangan kepemimpinan, yaitu; 1) anggota organisasi, 2) pengurus kader, 3) papan, 4) pengawasan perakitan organisasi, dan 5) anggota yang lebih tua dari organisasi setiap kelompok siswa diberikan tugas dan wewenang yang berbeda.

Anggota organisasi adalah siswa yang masih dibina oleh pengurus. Biasanya siswa di kelompok ini masih membutuhkan banyak bimbingan untuk beradaptasi dengan budaya dan lingkungan sekolah madrasah khususnya dalam kemandirian (Nugraha & Prabowo, 2021). Di dalam organisasi tersebut setiap siswa siap dibina oleh organisasi, pengalaman yang diberikan membantu ketentuan administrator dan juga termasuk dalam berbagai kepemimpinan pelatihan. Pengurus organisasi adalah siswa yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk merawat yang sesuai bidang mandat organisasi. Siswa dalam hal ini kelompok, dipandu dan diawasi panel mengawasi organisasi untuk mengatasi masalah dan tugas dalam manajemennya.

Pengawas organisasi adalah guru yang harus menyelesaikan tugas pembinaan organisasi selama periode tertentu untuk membimbing dewan organisasi dalam menjalankan mandatnya. Guru telah dilantik sebagai pembina organisasi, dalam hal ini kelompok, sering disebut sebagai pembina organisasi siswa (Fahmi, *et.al.*, 2021). Selain diberikan tugas pembinaan dalam organisasi pembina juga diberi tugas mengajar. Berdasarkan temuan di atas dapat terlihat bahwa pelaksanaan mahasiswa perencanaan pendidikan di pimpinan sekolah belum memenuhi prinsip-prinsip perencanaan seperti yang disebutkan di atas berikut penjabaran temuannya.

Pengorganisasian

Pengorganisasian dikenal dengan istilah pembagian tugas dan wewenang. Dalam konteks ini, siswa diberi peluang untuk menempati berbagai posisi struktural di organisasi intra madrasah. Selanjutnya, diberikan tugas dan wewenang dari posisi yang diperoleh sesuai dengan pedoman organisasi. Menurut Suharso & Alfinur (2020), aspek pengorganisasian membantu komponen madrasah dalam menciptakan iklim belajar kondusif. Bahkan, Pranoto (2018) menyebutnya sebagai “wadah” siswa untuk terampil, berwawasan luas, dan bersikap positif melalui fungsi pengorganisasian.

Pelaksanaan pengorganisasian kepemimpinan pendidikan siswa di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Kesuma LKMD Namorambe, berdasarkan wawancara dengan dewan pengawas organisasi, mencatat bahwa organisasi pendidikan kepemimpinan siswa meliputi pembagian kerja, pengelompokan pekerjaan, pendelegasian dan koordinasi antar divisi. Kepemimpinan tersebut yang terlibat dalam pendidikan siswa adalah guru/ustad sebagai pengawas dari organisasi yang terlibat dalam organisasi yang mengawasi perakitan dan manajemen organisasi. Mereka ditugaskan untuk berpartisipasi dalam membangun dan menjalankan program pendidikan pada siswan sekolah madrasah. Dalam pengertian yang lebih luas, mereka menciptakan budaya organisasi dimana semua siswa berada wajib mengikuti jenjang kepemimpinan di sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa organisasi pendidikan kepemimpinan siswa di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Kesuma LKMD Namorambe yang ikut memiliki berkontribusi secara maksimal karena memiliki memenuhi empat pilar penting dari organisasi meliputi aspek: 1) divisi pekerjaan, 2) departementalisasi, 3) hierarki dan 4) koordinasi.

Menggerakkan

Pendidikan kepemimpinan menjadi penggerak siswa di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Kesuma LKMD Namorambe meliputi melatih siswa dalam mengadakan pelatihan kepemimpinan. Pelatihan dan pendidikan kepemimpinan siswa dilaksanakan dalam bentuk program khusus, seperti: pelatihan Kepemimpinan. Saat melatih pendidikan kepemimpinan, siswa dapat diimplementasikan dalam bentuk tugas

dalam kegiatan panitia acara tertentu dan juga tersedia di pengembangan organisasi seperti sub-ruangan organisasi. Semua pembinaan yang dilakukan harus dilaporkan ke semua aspek perencanaan, pembagian tugas, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan kepemimpinan pendidikan siswa telah memenuhi prosedur karena sudah termasuk detail perencanaan, pembagian tugas, pemantauan, dan review dalam bentuk laporan.

Penggerakan ini tidak dimaksudkan puncak pimpinan sebagai “daya gedor” dalam pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi. Melainkan, butuh pelibatan seluruh unsur organisasi sesuai dengan tugas dan wewenang yang diberikan pada aspek pengorganisasian (Mulhamah, 2017:34-45). Dalam konteks ini, pemimpin bertugas untuk mengambil keputusan atau kebijakan yang tepat terhadap kinerja dan proses pelatihan yang diberikan guru kepada siswa. Dengan demikian, kegiatan dan fungsi manajemen kepemimpinan pendidikan siswa dapat terlaksana secara holistik dan menyeluruh.

Mengontrol

Pelaksanaan pengendalian pada pendidikan kepemimpinan siswa di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Kesuma LKMD Namorambe meliputi pelaporan dan evaluasi. Berdasarkan wawancara dengan dewan perwalian, para peneliti mencatat bahwa organisasi pelapor didasarkan pada hierarki dan garis koordinasi yang telah ditetapkan, seperti bagian dewan melaporkan pekerjaannya kepada ketua dewan pengawas. Sedangkan untuk evaluasi kepemimpinan, program pendidikan bersifat rutin dan spontan. Evaluasi rutin dari setiap pengembian tugas dalam program ini dapat mengatur untuk memperbaiki secara berkala untuk memprediksi adanya kendala yang harus dihadapi. Hasil pelaporan dan evaluasi akan membawa langkah-langkah baru berupa kebijakan yang mengarah pada perbaikan dan pencapaian tujuan dengan cepat dan efisien. Dapat dilihat bahwa pengontrolan pada program pendidikan kepemimpinan siswa bentuk pelaporan dan evaluasi yang baik dilakukan untuk mengevaluasi kinerja, dan, jika perlu, terapkan tindakan korektif sehingga pekerjaan dengan rencana yang telah ditentukan (Matondang & Syahril, 2021).

Menurut Tadjudin (2020), pengawasan berimplikasi pada tingkat keseriusan kinerja bawahan. Di mana, setiap bawahan akan terpenggil untuk bekerja secara optimal. Lebih lanjut, Meriza (2018) menegaskan bahwa iklim kondusif pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh aspek pengawasan. Pendapat ini menunjukkan, bahwa kelalaian kinerja bawahan dalam satuan lembaga pendidikan, salah satu faktor besar (utama)nya yaitu rendahnya pengawasan dari pihak atasan. Atas dasar ini, pengawasan menjadi langkah acuan korektif dan evaluatif bagi pemerhati, *stakeholders*, dan pimpinan sekolah/madrasah dalam meningkatkan mutu dan layanan akademik di madrasah.

Berkaitan dengan aspek kepemimpinan siswa, upaya mengontrol ini menjadi satu alternatif dalam melatih sikap dan sifat akuntabel siswa. Di mana, siswa dilatih sejak dasar untuk bertindak tanggung jawab atas amanah yang diberikan, selanjutnya siswa diberi kemandirian dalam melaksanakan dan mengembangkan amanah pendidik. Akhirnya, peserta didik (siswa) akan terbiasa untuk bersikap akuntabel dan peka terhadap lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan temuan dan pembahasan di atas, disimpulkan bahwa implementasi pada madrasah belum sepenuhnya dioptimalkan, masih ada beberapa fungsi manajemen diterapkan belum efektif. Berdasarkan deskripsi dari temuan penelitian di tempat yang diteliti ada beberapa rekomendasi. Ini adalah bentuk masukan yaitu secara umum, MAS Kesuma LKMD Namorambe dalam upaya menghasilkan program pendidikan kepemimpinan yang efektif di sekolah madrasah sebagai upaya lulusan sekolah Madrasah Aliyah Swasta Kesuma LKMD Namorambe yang unggul. Menyoroti program kepemimpinan pelaksanaan perencanaan, maka kepala sekolah perlu lebih diperhatikan prinsip-prinsip perencanaan program. Selanjutnya, harus dipersiapkan dalam pembentukan kurikulum program pelatihan kepemimpinan yang baik dengan cara; pengawas program organisasi kepemimpinan berkonsultasi dengan para ahli di bidang pendidikan, organisasi, dan lainnya untuk menghasilkan perumusan kurikulum kepemimpinan siswa yang lebih baik dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, A.R. 2019. Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan Pendidikan. *SOTIRIA*, 2(1), 60-68. <http://e-journal.sttpaulusmedan.ac.id/index.php/sotiria/article/view/5>.
- Alamsyah, Y.A. 2017. Membumikan Sifat Rasul dalam Kepemimpinan Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2), 120-141. <http://103.88.229.8/index.php/idaroh/article/view/2266>.
- Amiruddin, A. 2015. Model Kurikulum Kepemimpinan: Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Husnul Khatimah Sumenep. *Disertasi*, UIN Sunan Ampel Surabaya. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/3078>.
- Ashoer, M., Fadhil, M., Basalamah, J., & Ramdhani, M.R. 2021. Pelatihan Kepemimpinan Berbasis Nilai-nilai Islam pada Siswa SMA LPP UMI Makassar. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 19-27. <https://penerbitgoodwood.com/index.php/jpm/article/view/411>.
- Asmiyati, A. 2018. Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriliyo I Wukirsari Imogiri Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(1), 41-54. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPM/article/view/1882>.
- Assingkily, M.S. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media.
- Burhanuddin, B. 2019. Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 11(1), 9-13. <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/44>.
- Fahmi, A., Hardiansyah, H., & Hakim, L. 2021. Lokakarya Dasar Kepemimpinan Pribadi untuk Siswa. *Pijar Mandiri Indonesia: Jurnal Pelatihan, Pengembangan, dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 13-16. <http://e-journal.lingkarpenaindonesia.com/index.php/pmi/article/view/10>.
- Fauzi, A. 2018. Emotional Intelligence dan Perilaku Kepemimpinan Pendidikan Islam. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 114-128. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/393>.
- Fithriah, N. 2018. Kepemimpinan Pendidikan Pesantren (Studi Kewibawaan pada Pondok Pesantren Salafiyah, Modern, dan Kombinasi). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 1(1), 13-30. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/17>.
- Ginanjari, M.H. 2018. Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam Berbasis Masjid. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01). <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/download/213/197>.
- Hifza, H., Suhardi, M., Aslan, A., & Ekasari, S. 2020. Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Perspektif Interdisipliner. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 46-61. <https://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/14813>.
- Karimah, U. 2015. Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 2(1), 88-110. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/427>.
- Lincoln, Y.S., & Guba, E.G. 1985. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills California: SAGE Publication.
- Matondang, L., & Syahril, S. 2021. Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6). <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1334>.
- Meriza, I. 2018. Pengawasan (*Controlling*) dalam Institusi Pendidikan. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 1(1). <https://mail.ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/113>.
- Muflihini, M.H. 2008. Kepemimpinan Pendidikan: Tinjauan Terhadap Teori Sifat dan Tingkah Laku. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 13(1), 67-86. <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania/article/download/286/251>.

- 1433 *Manajemen Pendidikan Kepemimpinan Siswa di Madrasah Aliyah – Muhammad Irwansah Putra, Deni Kurniawan, Neliwati*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2163>
- Mukhlisin, A. 2019. Kepemimpinan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Tawadhu*, 3(1), 674-692. <https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/TWD/article/view/130>.
- Mulhamah, M. 2017. Pendidikan dan Pelatihan Dasar Kepemimpinan Siswa MA Putra Al-Ishlahuddiny di Lombok Barat. *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*, 1(1), 34-45. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/11>.
- Muskita, S.M.W., Ferdinandus, A.Y., Pakpahan, R.R., & Wattimena, J.N. 2019. Pelatihan Kepemimpinan Bagi Siswa SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong. *J-DEPACE: Journal of Dedication to Papua Community*, 2(1), 95-102. <http://jurnal.lpmiunvic.ac.id/index.php/jpkm/article/view/26>.
- Nasution, W.N. 2016. Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 22(1). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/6>.
- Nugraha, A., & Prabowo, A.B. 2021. Pelatihan Dasar Kepemimpinan Bagi Siswa Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional*. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/view/7467>.
- Oktavia, E. 2020. Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Sikap Kepemimpinan Siswa: Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bandung. *Disertasi*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/36010>.
- Pranoto, C. 2018. Pendekatan Holistik pada Pelatihan Kepemimpinan pada OSIS di Sekolah Menengah Swasta Surabaya. *UPH Surabaya*. <http://dspace.uphsurabaya.ac.id:8080/xmlui/handle/123456789/1200>.
- Ridho, A. 2016. ESQ dalam Kepemimpinan Pendidikan. *Fikrotuna*, 3(1). <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/view/2709>.
- Rif'an, A.R. 2019. *Generasi Emas: 100 Cara Menjadi Generasi Unggul, Berprestasi, dan Berkontribusi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Rizkita, K., & Supriyanto, A. 2020. Komparasi Kepemimpinan Pendidikan di Indonesia dan Malaysia dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 155-164. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/32362>.
- Ruchanah, S. 2015. Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Perspektif Teologis. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 13(1), 123-138. <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/241>.
- Sabda, M. 2019. Hubungan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LKDS) dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kepemimpinan Siswa Pramuka. *Disertasi*, UIN SMH Serang Banten. <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/3900>.
- Sadiyah, H., et.al. 2019. Manajemen Program Pendidikan Leadership untuk Siswa di Sekolah Alam Banyubelik Kedungbanteng Banyumas. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 251-270. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/2096>.
- Sagala, S. 2015. Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren. *Jurnal Tarbiyah*, 22(2). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/37>.
- Santika, I.G.N. 2017. Kepala Sekolah dalam Konsep Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Kajian Teoretis. *Widya Accarya*, 7(1). <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/article/view/898>.
- Siradz, Y. 2019. Kultur Madrasah dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Siswa di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Sosialita*, 11(1). <https://journal.upy.ac.id/index.php/sosialita/article/view/739>.
- Sugiyanto, S., & Ruknan, R. 2020. Pengaruh Kepemimpinan, Keterampilan Manajerial, dan Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Karyawan Direktorat Jenderal PAUD dan Pendidikan Masyarakat Kemendikbud. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 5(1), 37-46. <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/lentera/article/view/1252>.

- 1434 *Manajemen Pendidikan Kepemimpinan Siswa di Madrasah Aliyah – Muhammad Irwansah Putra, Deni Kurniawan, Neliwati*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2163>
- Suharso, A.A.P., & Alfinur, A. 2020. Pelatihan Dasar Kepemimpinan (Leadership) pada Anggota OSIS SMK PGRI Turen Kabupaten Malang. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
<http://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/1035>.
- Syam, A. 2012. Kepemimpinan Pendidikan yang Inovatif. *Al-Ta'lim Journal*, 19(2), 151-157.
<http://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/16>.
- Tadjudin, T. 2013. Pengawasan dalam Manajemen Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
<http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/taalum/article/view/557>.
- Thaib, M.I. 2018. Kepemimpinan Pendidikan dalam Islam. *Intelektualita*, 4(1).
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/3944>.
- Widodo, J. 2008. Kepemimpinan Pendidikan Transaksional dan Transformasional di SMK Non Teknik. *Dinamika Pendidikan*, 3(1). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/437>.